

**KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DEDUKTIF BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS X SMA DHARMA YADI MAKASSAR**

SKRIPSI

ELISAMA SALMAI

4507102024



**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2011**

**KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DEDUKTI BAHASA
INDONESIA SISWA KELAS X SMA DHARMA YADI
MAKASSAR**

SKRIPSI



*Diajukan kepada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan*

**ELISAMA SALMAI
45 07 102 024**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2011**

HALAMAN PENERIMAAN

Hari / Tanggal : Sabtu,03 Desember 2011

Skripsi atas nama : **Elisama Salmal**

No. Stambuk : **45 07 102 024**

Telah diterima oleh Panitia Penguji Skripsi Sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Pengawas Umum : Prof. Dr.Abd. Rahman,S.H; M.H.

Ketua : Thamrin Abduh, SE., M. Si.

Sekretaris : Ir. Hj. Halijah

Anggota Penguji : 1. Thamrin Abduh, SE., M. Si

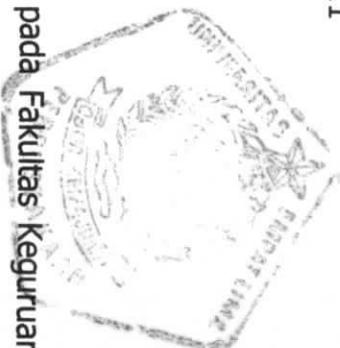
2. Drs. Lutfin Ahmad, M. Hum

3. DR.Abd.Rahman Piang,M.Pd.

4. Prof.DR. Yunus,M.Pd.

FKIP

FKIP




.....

.....

.....

.....

.....

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DEDUKTIF
BAHASA INDONESIA KELAS X SMA DHARMA
YADI MAKASSAR

NAMA MAHASISWA : ELISAMA SALMAI

STAMBUK : 45 07 102 024

FAKULTAS : KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

JURUSAN : PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

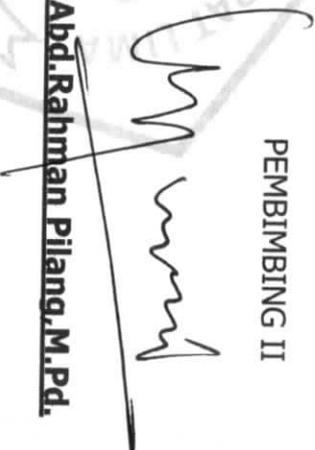
TELAH DISETUJUI

PEMBIMBING I



Drs. Lutfin Ahmad, M. Hum

PEMBIMBING II



DR. Abd. Rahman Pilang, M. Pd.

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas "45" Makassar

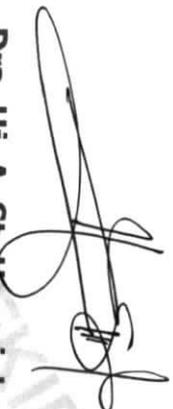
Dekan Fakultas

Bahasa dan Sastra Indonesia



Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Thamrin Abduh, SE., M. Si



Dra. Hi. A. St. Hamsiah, M. Pd

MOTTO

*"Segala Perkara dapat kutanggung di dalam Dia
Yang memberikan kekuatan kepadaku"*

(Filipi : 4:13)

*Hidup adalah perjuangan,
Maka berjuanglah selagi hidup*

PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan kepada semua keluarga, khususnya kepada
yang tercinta Bapak, Ibu, Ka soni, lois, Adikku tersayang, Semua
keluarga besar, serta Almamaterku*

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala anugrah dan kasih karunia-Nya yang diberikan kepada penulis termasuk kesempatan yang indah untuk dapat menimba ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Meskipun dengan kendala yang sangat memprihatinkan, pada akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini dalam bentuk yang sederhana.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari bentuk penulisan ilmiah yang ideal karena tidak sedikit hambatan dan tantangan yang dihadapi serta segala keterbatasan yang dimiliki penulis sehingga dengan tulus penulis memohon pengertian dari semua pihak agar dapat menerima karya tulis ini apa adanya.

Skripsi ini bertujuan memenuhi syarat, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar, yang berjudul "Kemampuan Menulis Paragraf Deduktif Siswa Kelas X SMA Dharma yadi Makassar."

Dalam penulisan skripsi ini penulis menemui banyak kesulitan terutama dalam memperoleh bahan-bahan/literatur dalam penyusunan skripsi ini. Namun, berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan.

Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof.Dr.Abd.Rahman,S.H;M.H.Selaku Rektor Universitas"45"Makassar
2. Bapak Thamrin Abduh, S.E.,M.Si. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar.
3. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Pilang. Selaku pembimbing I yang telah rela meluangkan waktu dengan penuh ketulusan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Lutfin Ahmad,M.Hum. Selaku Pembantu Dekan I sekaligus pembimbing II yang telah rela meluangkan waktu dengan penuh ketulusan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Hj. A. Hamsiah, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
6. Para Dosen dan seluruh staf pegawai Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45" Makassar yang telah membantu penulis sehingga dapat mencapai tahap akhir.

7. Bapak kepala sekolah SMA Dharma Yadi Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan waktu yang direncanakan.
8. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Yunus Salmal dan Ibu Serlin Salmal, kakak Simson, Lois dan adik, Meri, Ezra, Meli, Lori serta keluarga besar.

ABSTRAK

ELISAMA SAIMAI, Kemampuan menulis paragraf deduktif bahasa Indonesia Kelas X SMA Dharma Yadi Makassar (dibimbing oleh Rahman Pilang dan Luthfn Ahmad). Penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis paragraf deduktif bahasa Indonesia.

Pengumpulan data menggunakan metode deskriptif, yang diteliti adalah sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis paragraf deduktif bahasa Indonesia. Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif dengan menggambarakan secara jelas, dengan bukti yang kuat sesuai dengan fakta yang ada. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas X SMA Dharma Yadi Makassar. Sampelnya adalah semua siswa kelas X SMA Dharma Yadi Makassar yang berjumlah 30 siswa pada tahun 2011. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan tes kemampuan siswa dalam menulis paragraf deduktif selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara mengklasifikasikan skor tinggi, skor sedang, dan skor rendah.

Diantara 30 siswa dalam penelitian ini, tidak ada satu orang pun yang mendapat skor 71 sampai 100 sebagai skor paling tinggi. Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 55-70 dan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 30 sampai 40.

Dari hasil penelitian didapatkan jumlah sampel yang memperoleh nilai 55 sampai 70 sebanyak 24 sampel, dan yang mendapat 30 sampai 40 sebanyak 6 sampel.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENERIMAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penulisan	5
BAB. II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Menulis.....	7
2.2 Hakikat Menulis.....	9
2.3 Tujuan Menulis.....	10
2.4 Pengertian Paragraf.....	13
2.5 Unsur – unsur Paragraf.....	14
2.6 Syarat – syarat Pembentukan Paragraf.....	16

2.7 Pengembangan Paragraf.....	17
BAB. III. METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi dan Waktu penelitian.....	19
3.2 Populasi dan Sampel.....	19
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.4 Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	26
4.2 Pembahasan Data.....	30
4.3 Analisis Paragraf Deduktif.....	31
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	37
5.2 Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	39
LAMPIRN.....	40
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	42

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah kunci pokok bagi kehidupan manusia karena dengan bahasa orang bisa berinteraksi dengan sesamanya dan bahasa merupakan sumber daya bagi kehidupan bermasyarakat.

Kita dapat memahami maksud dan tujuan orang lain berbahasa atau berbicara apabila kita mendengarkan dengan baik apa yang dikatakan. Untuk itu, keseragaman berbahasa sangatlah penting supaya komunikasi berjalan lancar. Karena itu, bangsa Indonesia pada tahun 1945 menetapkan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara yang dituangkan dalam Undang-Undang Dasar 1945, dan sampai sekarang pemakaian bahasa Indonesia makin meluas dan menyangkut berbagai bidang kehidupan. Kita sebagai generasi muda, marilah kita pelihara bahasa Indonesia ini, mengingat akan arti pentingnya bahasa untuk mengurangi kehidupan masa globalisasi.

Menulis dapat didefinisikan sebagai kegiatan penyampaian pesan atau informasi (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana (Muhammad Yunus 2002 : 13). Pesan yang dimaksud di sini adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan.

Untuk mengadakan komunikasi terhadap sesama anggota masyarakat, Kehadiran bahasa yang komunikatif akan menunjang tujuan yang hendak di capai.

Bahasa efektif sebagai bahasa yang baik dan benar dapat di lafal secara lisan dan diwujudkan dalam tulisan.

Salah satu kesadaran pemakaian bahasa dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar terutama untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam penggunaan paragraf deduktif dapat dilihat dari berbagai cara. Perlu pula diketahui bahwa membuat paragraf deduktif pada hakikatnya bertujuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini dilakukan mengingat bahwa salah satu sarana komunikasi yang telah dicapai keefektifannya adalah bahasa yang dituangkan dalam bentuk paragraf. Oleh karena itu, penguasaan paragraf hendaknya menjadi perhatian yang serius oleh siswa—siswi SMA Dharma Yadi Makassar.

Kita dituntut akan kecerdasan berbahasa, berbicara, keterampilan menggunakan bahasa dan memegang teguh bahasa Indonesia, demi memajukan bangsa supaya bangsa kita tidak dipandang sebelah mata oleh bangsa lain. Pikiran utama atau gagasan utama yang dikembangkan dalam tulisan disusun melalui seperangkat kalimat yang saling berhubungan dalam kasatuan yang lebih besar, yaitu paragraf atau alinea. Paragraf merupakan wadah pengembangan pikiran dalam tulisan, yang memberikan kesempatan bagi penulis untuk merinci pikirannya secara logis dan sistematis dalam seperangkat kalimat yang saling berhubungan secara fungsional. Penyusunan dan pengembangan pikiran dalam paragraf dapat membantu pengungkapan pikiran penulis secara bertahap dan lebih tertib sehingga maksud penulis mudah dipahami dan diterima oleh pembaca. Maka dari itu, penulis ingin

mencoba menguraikannya lebih jelas dengan judul “Kemampuan Menulis Paragraf Deduktif Siswa Kelas X SMA Dharma Yadi Makassar”.

Melalui penelitian ini, peneliti mencoba satu pembaharuan untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deduktif yaitu melalui penggunaan teknik objek langsung. Penggunaan teknik objek langsung ini sebagai alternatif pembelajaran menulis paragraf deduktif sehingga diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan dan diharapkan dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam pembelajaran menulis. Untuk itu, diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang baru agar dapat memberdayakan siswa. Strategi pembelajaran itu antara lain pembelajaran yang baik dan dapat dimengerti oleh siswa. Pembelajaran secara baik dan benar ini memungkinkan siswa belajar dengan bermakna.

Kemampuan menulis paragraf deduktif melalui teknik objek langsung diharapkan dapat menunjukkan, atau memotivasi, dan menarik minat siswa kelas X SMA Dharma Yadi Makassar dalam menulis paragraf deduktif, dan diharapkan keterampilan menulis paragraf deduktif akan meningkat.

1.2 Identifikasi Masalah

Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi permasalahan tersebut sehingga objek yang akan dikaji adalah:

1. Cara pembuatan paragraf deduktif

2. Cara mengembangkan paragraf deduktif yang baik.
3. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penulisan paragraf deduktif
4. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penulisan paragraf deduktif

1.3 Batasan Masalah

Karena masalah kemampuan menulis paragraf deduktif merupakan masalah yang sangat luas, berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis memberikan batasan pada keempat poin di atas untuk dirumuskan pada rumusan masalah untuk diteliti oleh penulis, yaitu cara kemampuan siswa menulis paragraph deduktif.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, dirumuskan masalah penelitian ini seperti berikut :

Bagaimana kemampuan menulis paragraf deduktif siswa kelas X SMA Dharma Yadi Makassar agar dapat dimengerti oleh pembaca.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui kemampuan siswa mendeskripsikan kemampuan menulis paragraf deduktif siswa kelas X SMA Dharma Yadi Makassar.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai dua manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

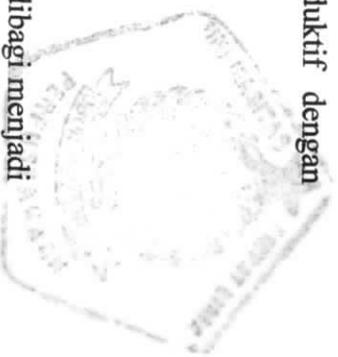
Hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan manfaat teoretis, yaitu dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tolak ukur kajian pada penelitian lebih lanjut, yaitu berupa alternatif yang dapat dipertimbangkan dalam usaha memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran menulis paragraf deduktif. Manfaat teoretis lainnya adalah mengembangkan teori pembelajaran menulis paragraf deduktif dengan menggunakan teknik objek langsung.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu bagi siswa, guru, sekolah.

a. Manfaat bagi siswa

Dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis pada umumnya dan menulis paragraf deduktif pada khususnya, dan meningkatkan kreativitas dan keberanian siswa dalam berpikir.



b. Manfaat bagi guru

Untuk memperkaya khasanah metode dan strategi dalam pembelajaran menulis, untuk dapat memperbaiki metode mengajar yang selama ini digunakan, agar dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, dan dapat mengembangkan keterampilan guru Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya dalam menerapkan pembelajaran menulis paragraf deduktif dengan menggunakan teknik objek langsung.

c. Manfaat bagi sekolah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru ataupun kesempatan lain bahwa pembelajaran menulis paragraf deduktif dapat menggunakan teknik objek langsung sebagai bahan pencapaian hasil belajar yang maksimal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Menulis

Menulis adalah kegiatan penyampaian pesan (gagasan, perasaan, atau informasi) secara tertulis kepada pihak lain. Dalam kegiatan berbahasa menulis melibatkan empat unsur, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, medium tulisan, serta pembaca sebagai penerima pesan. keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling kompleks karena keterampilan menulis merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesepakatan, latihan serta memerlukan cara berpikir yang teratur untuk mengungkapkannya dalam bentuk bahasa tulis. Tarigan dalam (Hasani, 2005:1) menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik tersebut. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif sehingga penulis harus mampu memanfaatkan kemampuan dalam menggunakan tata tulis, struktur bahasa, dan kosakata. Oleh sebab itu, keterampilan menulis perlu mendapat perhatian yang lebih dan sungguh-sungguh sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa. Kegiatan menulis sebagai sebuah perilaku berbahasa memiliki fungsi dan tujuan: personal, interaksional, informatif, instrumental, heuristik, dan estetis. Sebagai salah satu aspek

dari keterampilan berbahasa, menulis atau mengarang merupakan kegiatan yang kompleks.

Ketiga kegiatan tersebut tidak merupakan tahap-tahap yang linear karena penulis terus-menerus memantau tulisannya dan bergerak maju mundur peninjauan kembali tulisan yang telah dihasilkan ini dapat dianggap sebagai komponen keempat dalam proses menulis. Hal inilah yang membantu penulis dapat mengungkapkan gagasan secara logis dan sistematis, tidak mengandung bagian-bagian yang kontradiktif. Dengan kata lain, konsistensi (keajegan) isi gagasan dapat terjaga.

Berkaitan dengan tahap-tahap proses menulis, Keraf (1990: 73) menyajikan lima tahap menulis, yaitu:

Pada tahap menulis, pembelajar melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menulis topik berdasarkan pengalaman sendiri
- b. Melakukan kegiatan-kegiatan latihan sebelum menulis
- c. Mengidentifikasi pembaca tulisan yang akan mereka tulis
- d. Mengidentifikasi tujuan kegiatan menulis
- e. Memilih bentuk tulisan yang tepat berdasarkan pembaca dan tujuan yang telah mereka tentukan

2.2 Hakikat Menulis

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik, menggambarkan suatu bahasa yang dipakai oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dari gambaran grafik itu. Menulis merupakan representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa (Lado dalam Tarigan 1983: 21) Keterampilan menulis memiliki peran yang sangat penting bagi siswa karena setiap tugas yang diberikan guru dapat dilakukan dengan baik apabila siswa memiliki kemampuan menulis yang baik.

Menurut Akhadiah (1988: 22) menulis merupakan suatu proses, yaitu proses penulisan. Ini berarti bahwa kita melakukan kegiatan itu dalam beberapa tahap yaitu (1) tahap prapenulisan, (2) tahap penulisan, dan (3) tahap revisi. Tulisan yang baik dapat menghubungkan antara penulis sebagai pemberi pesan dan pembaca sebagai penerima pesan. Pesan yang akan disampaikan harus ditulis secara sistematis agar pembaca dapat menangkap pesan dengan jelas dan tidak menimbulkan salah penafsiran. Enre (1988: 8) menyatakan bahwa tulisan yang baik harus dapat berkomunikasi secara efektif kepada siapa tulisan itu ditujukan. Keefektifan tersebut dapat dilihat dari kalimat-kalimat yang digunakan dalam tulisan tersebut. Penggunaan kalimat yang efektif dan efisien sangat diperlukan untuk menyampaikan gagasan dalam menulis. Kalimat yang baik dapat meninggalkan kesan pada benak

pembaca. Pembaca akan merasa senang dan menikmati tulisan yang disusun dengan kalimat-kalimat yang efektif dan bermakna.

Tulisan mempunyai teknis pengungkapan yang komunikatif dan menunjukkan kerangka berpikir rasional. Kegiatan menulis sangat mementingkan unsur pikiran, penalaran, dan data faktual karena itu wujud yang dihasilkan berupa tulisan ilmiah atau nonfiksi. Keterampilan menulis sangat diperlukan oleh siswa untuk menyelesaikan tugas dan kewajiban yang bersifat tertulis. Hal ini perlu diwujudkan dengan pembelajaran bahasa, yaitu pembelajaran mengenai semua aspek kebahasaan dan kegiatan berbahasa yang bertujuan agar siswa terampil berbahasa. Kebutuhan yang termasuk di dalamnya adalah ketatabahasaan, perbendaharaan bahasa dengan segala ragamnya, dan menulis.

Dari teori hakikat menulis di atas dapat diketahui bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam melahirkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada pembaca dengan kalimat yang efektif dan bermakna sehingga dimengerti oleh pembaca. Keterampilan menulis sangat diperlukan siswa untuk memenuhi tugas-tugasnya sebagai seorang pelajar. Oleh karena itu, perlu upaya untuk melatih dan meningkatkan keterampilan menulis pada siswa. Keterampilan menulis memerlukan latihan yang konsisten agar tulisan yang dihasilkan semakin berkualitas. Kemampuan menulis yang baik dan berkualitas berbanding lurus terhadap keberhasilan siswa di sekolah.

2.3 Tujuan Menulis

Menulis mempunyai tujuan yang khusus seperti menginformasikan, melukiskan, dan menyarankan. Tujuan menulis adalah memproyeksikan sesuatu mengenai diri seseorang ke dalam sepenggal tulisan. Penulis memegang suatu peranan tertentu, dalam tulisan mengandung nada yang sesuai dengan maksud dan tujuannya. Menurut Tarigan (1983: 23-24) setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan, tetapi tujuan itu sangat beraneka ragam.

Penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memperhatikan tujuan menulis, yaitu memberitahukan (*informative*), meyakinkan (*persuasive*), menghibur (*literaly*), mengekspresikan perasaan dan emosi (*ekspresive*). Tujuan menulis menurut Hugo (dalam Tarigan 1983: 24-25) adalah sebagai berikut: (1) *Assignment purpose* (tujuan penugasan), penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri; (2) *Altruistic purpose* (tujuan altruistik), penulis bertujuan menyenangkan para pembaca, menghindari kedukakan para pembaca, ingin menolong para pembaca, memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu; (3) *Persuasive purpose* (tujuan persuasif), tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan; (4) *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan), tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca; (5) *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri), tulisan yang bertujuan

memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca; (6) *Creative purpose* (tujuan kreatif), tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian; (7) *Problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah), tujuan penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi dengan cara menjelaskan, menjernihkan, menelaah serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Keraf (1995:6-7) mengatakan bahwa sebuah wacana yang utuh dapat dibagi-bagi berdasarkan tujuan umum yang tersirat di balik wacana tadi. Berdasarkan tujuan penulisannya karangan dapat dibedakan menjadi eksposisi, argumentasi, persuasi, deskripsi dan narasi. Pembelajaran menulis bertujuan meningkatkan berpikir dan bernalar serta kemampuan memperluas wawasan. Selain itu juga, menulis diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Siswa tidak hanya mampu memahami informasi yang disampaikan secara lugas atau langsung, melainkan juga yang disampaikan secara terselubung atau secara tidak langsung (Kurikulum Berbasis Kompetensi 2002: 6).

Dari teori di atas tujuan menulis adalah *assignment purpose* (tujuan pengasan), *altruistic purpose* (tujuan altruistik), *persuasive purpose* (tujuan persuasif), *informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan), *self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri), *creative purpose* (tujuan kreatif), *problem solving purpose* (tujuan pemecahan masalah). Tujuan penulisan menyatakan maksud dan pengarang itu menulis atau mengarang. Paling tidak pokok bahasan atau

tujuan penulisan dan karangan itu harus ada dan hidup terus-menerus dalam pikiran penulis dan pengarang.

2.4 Pengertian Paragraf

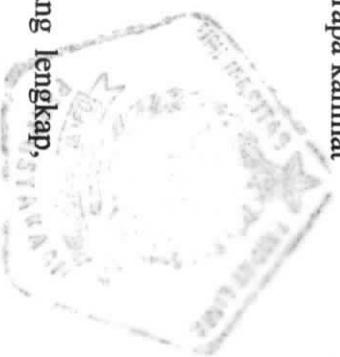
Kata paragraf berasal dari bahasa Yunani yaitu *Paragraphos* yang artinya “*menulis di samping*” atau “*tertulis di samping*” adalah suatu tulisan yang memiliki suatu tujuan atau ide. Paragraf adalah suatu kesatuan pikiran dan ide yang disampaikan melalui gagasan dari beberapa kalimat. Paragraf merupakan himpunan dari kalimat–kalimat yang bertalian dalam suatu rangkaian untuk menjelaskan sebuah gagasan utama. Melalui paragraf itu, gagasan menjadi jelas oleh uraian – uraian tambahan yang tujuannya untuk menonjolkan pikiran utama. Paragraf yang baik hanya boleh mengandung suatu gagasa utama dan didukung dengan beberapa kalimat penjelas.

Menurut Kridalaksana, paragraf adalah

- 1) Satuan bahasa yang mengandung suatu tema dan perkembangannya.
- 2) Bagian wacana yang mengungkapkan pikiran atau hal tertentu yang lengkap, tetapi yang masih berkaitan dengan isi keseluruhan wacana, dapat terdiri atas beberapa kalimat.

Paragraf deduktif adalah paragraf yang inti pokok kalimatnya ada pada diawal paragraf.

Paragraf yang berpola dari umum ke khusus, atau dengan kata lain gagasan utama terletak pada awal paragraf dan diikuti beberapa kalimat penjelas.



Contoh :

“Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa Nasional. Kedudukan ini dimulai sejak dicituskannya Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Hal ini dimungkinkan karena sejak dahulu kala bahasa Melayu sebagai sumber bahasa Indonesia sudah lama menjadi bahasa pergaulan antarpulau. Begitu penyebaran penakainya merata di seluruh pelosok Nusantara”.

Proses deduktif itu juga diterapkan dalam mengembangkan seluruh karangan.

Paragraf deduktif ini juga dipergunakan secara bergantian dengan paragraf – paragraf lainnya.

Karya ilmiah merupakan sintesis antara proses deduktif dan induktif. Kedua proses situ terlihat secara jelas.

Yang diuraikan di atas ialah arah atau alur penalaran dan bagaimana perwujudannya di dalam tulis dan atau karangan. Pada bagian berikut akan dibahas wujud penalaran dihubungkan dengan isi karangan. Dalam hal ini, paragraf pada hakikatnya merupakan suatu karangan

2.5 Unsur-Unsur Paragraf

Unsur paragraf adalah suatu yang membangun paragraf sehingga paragraf tersebut tersusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar. Unsur paragraf yang dimaksud, yaitu meliputi :

1. Transisi
2. Kalimat Topik
3. Kalimat Pengembang
4. Kalimat Penegas

Dari keempat unsur tersebut kadang-kadang tampil sebagian. Pengertian dari keempat unsur tersebut dapat dilihat pada penjelasan berikut ini.

1. Transisi

Kata transisi adalah penanda hubungan yang menghubungkan antara paragraf lain yang berdekatan. Transisi ada dua macam, yaitu transisi berupa kalimat, dan transisi berupa kata.

Contoh paragraf yang menggunakan transisi, yaitu:

Perkuliahan bahasa Indonesia pada siang hari terkadang membosankan. Banyak mahasiswa mengantuk dan kurang memperhatikan materi yang disampaikan. *Hal ini* disebabkan waktu perkuliahan kurang tepat dan mahasiswa beranggapan bahwa hal itu saya sudah pelajari di SMA. *Oleh karena itu*, pengajar harus pandai memilih metode dan pengorganisasian materi secara tepat.

2. Kalimat Topik

Kalimat topik adalah kalimat yang di dalamnya mengandung gagasan pokok pembicaraan. Ciri kalimat topik biasanya bersifat umum. Letak kalimat topik di dalam paragraf ada beberapa kemungkinan, yakni di awal paragraf (pola deduktif), di akhir paragraf (pola induktif), dan di tengah paragraf (pola campuran).

3. Kalimat Pengembangan

Kalimat pengembangan ialah kalimat yang memperjelas pemaparan gagasan pokok yang terdapat dalam paragraf. Susunan kalimat pengembangan tidak boleh sembarangan, harus mengikuti

hakikat gagasan pokok. Kalimat pengembang tidak ada ketentuan jumlah kalimatnya.

4. Kalimat Penegas

Kalimat penegas ialah kalimat yang di dalam paragraf yang isinya gagasan yang telah disampaikan. Dalam sebuah paragraf tidak mutlak ada kalimat penegas. Kehadiran kalimat penegas memiliki dua fungsi, yaitu pengulang atau penegas kalimat topik dan selingan untuk menghilangkan kejenuhan atau sebagai penarik minat baca seseorang.

2.6 Syarat – Syarat Pembentukan Paragraf

Syarat paragraf yang baik harus memenuhi beberapa kriteria.

1. Kesatuan (*Kohesi*)

Kesatuan (*kohesi*) paragraf adalah semua kalimat yang membangun paragraf itu secara bersama-sama menyatakan suatu hal atau suatu tema secara teratur. Paragraf yang memiliki kesatuan bisa mengandung beberapa hal atau rincian secara bersama-sama menunjang sebuah maksud atau tema tunggal. Jadi, paragraf yang memiliki kesatuan apabila kalimat – kalimat dalam paragraf itu saling berkaitan maknanya dalam membangun suatu topik, tidak ada kalimat yang lepas atau sumbang, semuanya utuh dan padu.

2. Kepaduan (*koherensi*)

Kepaduan (*koherensi*) paragraf adalah kekompakan hubungan antara sebuah kalimat dan kalimat lain yang membentuk paragraf itu.

Kepaduan (*koherensi*) yang baik terjadi apabila hubungan timbal balik antara kalimat–kalimat yang membangun paragraf itu baik, wajar, dan mudah dipahami. Pembaca seolah–olah mudah memahami dan mengikuti jalan pikiran penulis, tanpa mengalami hambatan, karena urutannya secara teratur dan tidak membingungkan para pembaca.

2.7 Pengembangan Paragraf

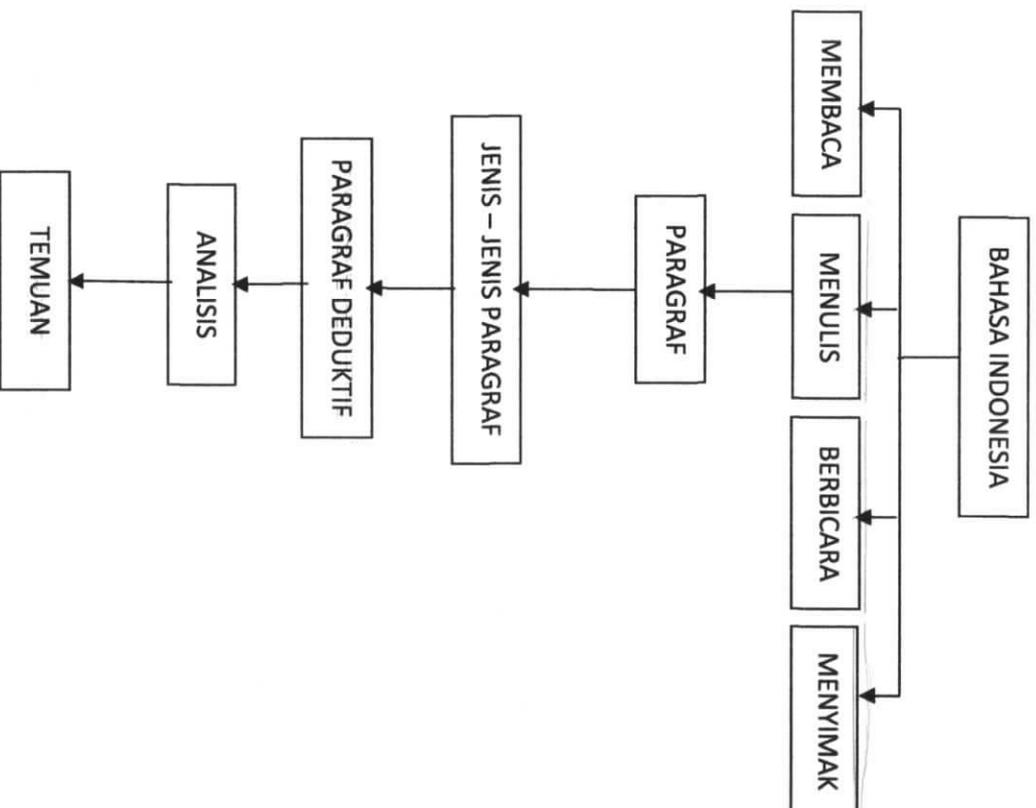
Paragraf dapat dikembangkan dengan berbagai macam cara atau teknik yang digunakan. Pada prinsipnya pengembangan paragraf bergantung pada luasnya pengalaman penulis dan materi yang ingin ditulis. Melalui pengembangan paragraf ini, paragraf dapat dikategorikan sebagai jenis paragraf berdasarkan struktur informasinya. Secara garis besar teknik yang dimaksud dapat dilihat di bawah ini. Paragraf deduktif adalah paragraf yang inti pokok kalimatnya ada pada awal paragraf. Paragraf yang berpola dari umum ke khusus, atau dengan kata lain gagasan utama terletak di awal paragraf dan diikuti beberapa kalimat penjelas.

Contoh :

“Salah satu cara untuk mengurangi tingkat kelahiran yang ada di Indonesia, yaitu dengan melakukan KB. Agar tingkat produktifitas penduduk di Indonesia berkurang, sehingga

mengurangi beban perekonomian Indonesia dan mengurangi pemanasan global”.

BAGAN KERANGKA PIKIR



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis di SMA Dharma Yadi Makassar, yaitu menggunakan jenis penelitian deskriptif.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dalam penyusunan laporan ini dilakukan pada SMA Dharma Yadi Makassar yang terletak di Jalan Sukaria no 22 Makassar dan waktu yang digunakan sampai laporan ini diselesaikan adalah kurang lebih satu bulan

3.3 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Penelitian ini menggunakan populasi dan sampel yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Dharma Yadi Makassar Tahun Pelajaran 2011/2012 sejumlah 30 siswa.

2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini seluruh populasi yang berjumlah 30 orang digunakan sebagai sampel penelitian. Karena jumlah populasi di bawah 100 orang, seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian (Arikunto, 1999:1200). Dengan demikian penelitian ini disebut penelitian populasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis paragraf deduktif. Teknik nontes digunakan untuk mengetahui tanggapan atau respon siswa terhadap pembelajaran menulis paragraf deduktif dengan menggunakan teknik objek langsung.

1) Teknik Tes

Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis paragraf deduktif. Adapun beberapa aspek yang dinilai dalam tes menulis paragraf deduktif antara lain: (1) kesesuaian judul dengan isi, (2) diksi (pemilihan kata), (3) ejaan dan tanda baca, (4) kerapian tulisan, (5) kohesi dan koherensi, (6) imajinasi, (7) keterlibatan pancaindera, (8) menunjukkan objek yang ditulis,(9) memusatkan uraian pada objek yang ditulis, (10) kesan hidup.

Tabel 3.1

Kriteria Aspek Penilaian Tes Keterampilan Menulis Paragraf Deduktif

NO	ASPEK YANG DINILAI	RENTANG NILAI					Bobot	NILA I
		1	2	3	4	5		
1	Kesesuaian judul dengan isi					1	10	
2	Diksi					1	10	
3	Ejaan dan tanda baca					1	15	
4	Kerapian tulisan					1	10	
5	Kohesi dan koherensi					1	10	
6	Imajinasi					3	15	
7	Menunjukkan objek yang ditulis					3	15	
8	Memusatkan uraian pada objek yang ditulis					3	15	
	Jumlah					20	100	

Keterangan :

Sangat Baik (SB)

:Nilai 5

Baik (B)	:Nilai 4
Cukup (C)	:Nilai 3
Kurang (K)	:Nilai 2
Sangat Kurang (SK)	:Nilai 1

Tabel 3.2

Kategori Penilaian Tes Keterampilan Menulis Paragraf Deduktif

No	Kategori	Nilai
1.	Sangat baik	84-100
2.	Cukup baik	73- 83
3.	Kurang baik	62- 72
4.	Sangat kurang	51- 61
5.		0- 50



2) Teknik Nontes

Teknik nontes yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

a. Observasi

Observasi digunakan untuk mengambil data penelitian yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Adapun aspek yang diamati dalam observasi ini adalah sikap, baik sikap positif maupun sikap negatif yang ditunjukkan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung antara lain: (1) siswa memperhatikan dan merespons dengan antusias (bertanya, menanggapi, dan membuat catatan); (2) siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan diskusi kelompok; (3) siswa merespons positif (senang) terhadap teknik objek langsung; (4) siswa aktif menjawab dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan; (5) sikap menulis paragraf deskripsi dengan sikap yang baik; (6) siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan kegiatan yang tidak perlu (berbicara sendiri, mondar-mandir, tiduran, dan membuat catatan yang tidak penting); (7) siswa kurang berpartisipasi atau pasif dalam kegiatan diskusi kelompok; (8) siswa merespons negatif (acuh) terhadap media animasi yang digunakan guru; (9) siswa pasif dan malas untuk bertanya mengenai materi menulis paragraph. deduktif yang sedang diajarkan; (10) siswa melakukan kegiatan yang tidak perlu pada saat menulis paragraf deduktif (mencontek, tiduran, bercanda, dan sebagainya). Peneliti dibantu oleh salah seorang rekannya dan guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X SMA Dharma Yadi Makassar dalam mengobservasi dengan menggunakan lembar pedoman observasi yang telah dipersiapkan. Observasi dilaksanakan dari awal sampai akhir pembelajaran atau bersamaan dengan pelaksanaan tindakan sambil memberikan penilaian dengan

memberikan tanda check list (✓) pada lembar pedoman observasi yang sudah disediakan.

b. Wawancara

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau pendapat siswa secara langsung terhadap pembelajaran menulis paragraf deduktif. Wawancara berpedoman pada lembar pedoman wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti. Wawancara ini dilakukan di luar jam pelajaran.

Ada beberapa hal yang ditanyakan dalam wawancara adalah sebagai berikut:

- (1) apakah selama ini anda berminat dengan pembelajaran menulis paragraf deduktif;
- (2) bagaimana pendapat anda dengan pembelajaran menulis paragraf deduktif yang telah diberikan guru selama ini; (3) kesulitan apakah yang anda hadapi selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf deduktif; (4) apa yang menyebabkan anda kesulitan dalam menulis paragraf deduktif; (5) bagaimana pendapat anda tentang pembelajaran menulis paragraf deduktif dengan teknik objek langsung; (6) apa harapan anda mengenai pembelajaran menulis paragraf deduktif dengan menggunakan teknik objek lang

3.5 Teknik Analisis Data

Selanjutnya data yang dimaksud sudah dikumpulkan, maka selanjutnya diolah, dengan menggunakan teknik :

1. Analisis data kuantitatif
2. Menggunakan analisis deskripsi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan rencana dan persiapan yang lebih matang dari waktu sebelumnya. Dengan adanya penjelasan dan contoh dalam pembelajaran ini, hasil penelitian yang berupa nilai tes kemampuan menulis paragraf deduktif mengalami peningkatan dari kategori baik ke kategori lebih baik. Meningkatnya nilai tes ini diikuti pula dengan adanya perubahan perilaku siswa. Siswa menjadi aktif dan kreatif serta lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran yang menggunakan teknik objek langsung. Hasil selengkapanya mengenai tes dan nontes diuraikan terinci berikut ini.

1. Hasil Tes

Hasil tes menulis paragraf deduktif dengan menggunakan teknik objek langsung yang disertai dengan upaya perbaikan pembelajaran. Dalam teknik objek langsung berdasarkan objek dalam pembelajaran menulis paragraf deduktif, yaitu : Lingkungan SMA Dharma Yadi Makassar. Secara umum, hasil tes menulis paragraf deduktif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1

Skor menulis paragraf deduktif dengan menggunakan teknik objek langsung siswa kelas X SMA Dharma Yadi Makassar

No	Nis	Nama siswa	Nilai
1	2011 01	Karlina N.	70
2	2011 02	Oktavia Tapang	60
3	2011 03	Yasinta Nurti	60
4	2011 04	Deliana Mira	70
5	2011 05	Rostiana Mita	70
6	2011 06	Feresia Elista Ketik	60
7	2011 07	Siprianus Gonsza	40
8	2011 08	Hermannus N.	60
9	2011 09	Anzar	60
10	2011 10	Putra Almergi	55
11	2011 11	Willibertus Danggur	55
12	2011 12	Lukman	55
13	2011 13	Agustinus	40
14	2011 14	Harmanto	30
15	2011 15	Melki Sampedatu Gaur	60
16	2011 16	Marten	60
17	2011 17	Paulus M. Dirgantara	60
18	2011 18	Dekrinus Platon	60
19	2011 19	Novian E. Pranata	55
20	2011 20	Muh. Nur	60
21	2011 21	Ernita Sobon Mangini	55
22	2011 22	Maria M. Bate	60
23	2011 23	Lodovikus Ino	60
24	2011 24	Ovantinus J.	60
25	2011 25	Kristoval Terbi	30
26	2011 26	Adrianus Mat	60
27	2011 27	Tarsisius Ngai	70
28	2011 28	Regintius	40
29	2011 29	Romianus	60
30	2011 30	Konstantinus S. Juling	60

Data pada tabel 4.1 di atas memperlihatkan bahwa siswa yang memperoleh skor 70 sebagai skor tinggi dicapai oleh 4 sampel dengan nama Karlina N.,Deliana Mira,Rostiana Mita dan Tarsisius Ngai; Skor 55 dengan skor sedang dicapai oleh 5 sampel dengan nama Putra almergi, Willibertus Danggur,Lukman,Novian E.Pranata dan Ernita Sobon Mangini;dan skor 30 dengan skor rendah dicapai oleh dua orang Harmanto dan Kristoval Kerbi.Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui distribusi penggunaan paragraf deduktif dengan menggunakan teknik objek langsung siswa kelas x SMA Dharma Yadi Makassar. Distribusi itu terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2

Distribusi paragraph deduktif dengan menggunakan teknik objek langsung siswa kelas x SMA Dharma Yadi Makassar

No	Skor Mentia	Frekuensi	Prsentase
1	70	4	13,33%
2	60	15	50%
3	55	5	15,66%
4	40	4	13,33%
5	30	2	6,66%
	Jumlah	30	100%

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa siswa kelas X SMA Dharma Yadi

Makassar memperoleh skor 70 yaitu 4 orang sebagai skor tinggi,siswa yang

memperoleh skor 55 sebagai skor sedang yaitu 5 orang,dan yang memperoleh skor 30 sebagai skor terendah yaitu 2 orang.

Setelah mengetahui distribusi frekuensi skor penggunaan paragraf deduktif dengan menggunakan teknik objek langsung pada siswa kelas X SMA Dharma Yadi Makassar dapat diketahui nilai keseluruhan pada penelitian ini berdasarkan skor data tersebut.Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.3

Konferensi skor mentah ke dalam dari 1-10

No	Kategori	Interval	Jumlah siswa	Nilai	Keterangan
1	Bak sekali	84-100	0	0	Jumlah keseluruhan siswa kelas x SMA 30
2	Baik	73-83	0	0	
3	Cukup baik	62-72	4	280	
4	Kurang	51-61	20	1175	
5	Sangat kurang	0-50	6	220	
Jumlah			30	1675	55,33%

Tabel 4.3 di atas menerangkan bahwa jumlah sampel tidak ada yang memperoleh nilai 84-100 sebagai skor tertinggi.Nilai 70-83 sebagai nilai sedang juga tidak dicapai oleh sampel.Sampel hanya memperoleh nilai paling tinggi yaitu 62 sampai 72 sebagai nilai tertinggi dengan nilai yaitu 70 sebanyak empat orang,nilai 50 sebanyak lima belas orang,nilai 55 sebanyak lima orang sebagai nilai sedang,nilai terendah,dengan nilai 40 sebanyak empat orang,dan nilai 30 dicapai oleh dua orang.Berdasarkan tabel 4.3 di atas,dapat disimpulkan bahwa tidak ada sampel yang mendapat nilai paling tinggi yaitu 75 sampai 100,sampel hanya memperoleh nilai 60

sampai 70 sebagai nilai tertinggi sebanyak 19 sampel, nilai sedang yaitu 55 sebanyak 5 sampel, dan nilai terendah yang diperoleh sampel yaitu 30 sampai 40 dicapai oleh 6 sampel.

4.2 Pembahasan Data

Pada bagian ini diuraikan hasil temuan yang diperoleh dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh keterangan bahwa belum seluruhnya dari jumlah sampel yang mampu menulis paragraf deduktif dengan menggunakan teknik objek langsung pada siswa kelas X SMA Dharma Yadi Makassar dengan baik. Data menunjukkan bahwa 55.83% dari jumlah siswa yang belum mampu menulis paragraf deduktif dengan menggunakan teknik objek langsung pada siswa kelas X SMA Dharma Yadi Makassar dengan tepat. Jadi hasil analisis penelitian ini dapat dilihat bahwa kemampuan menulis paragraf deduktif dengan menggunakan teknik objek langsung pada siswa kelas X SMA Dharma Yadi Makassar kurang memadai.

Rendahnya frekuensi perolehan nilai siswa sebagian besar karena kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran menulis paragraf deduktif. Berikut ditampilkan contoh pekerjaan siswa berdasarkan kategori yang sudah dinilai oleh peneliti dan guru bahasa Indonesia SMA kelas X Dharma Yadi Makassar. Di dalam paragraf deduktif tersebut ditemukan kesalahan berdasarkan objek yang dinilai antara lain (1) kesesuaian judul dengan isi, (2) diksi (pemilihan kata), (3) Ejaan dan tanda baca, (4) Kohesi dan koherensi, (5) keterlibatan pancaindera, (6) menunjukkan objek yang ditulis.

4.3 Analisis Paragraf deduktif dari hasil kerja siswa dalam menulis paragraf deduktif dengan teknik objek langsung

Tema Lingkungan Dharma Yadi

Nama : Rostiana Mitra

Sttb : 201105

Kelas : X SMA Dharma Yadi Makassar

Lingkungan SMA Dharma Yadi

Lingkungan sma dharma yadi adalah lingkungan yang indah,bersih dan nyaman.semua siswa terip dan pandai.Dibagian depan kantor terdapat taman bunga yang indah.Depan ruang kelas memiliki bermacam2 bunga.

1.Ejaan

- a) Penulisan dalam kalimat pertama paragraf di atas tidak baku.Sebenarnya penulisan nama lembaga atau instansi ditulis dengan menggunakan huruf kapital.Seperti kata sma dharma yadi seharusnya SMA Dharma Yadi.
- b) Penulisan kata bermacam2 pada kalimat keempat di atas tidak baku.Sebenarnya kata ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung seperti bermacam-macam. Pemakaian angka dua untuk menyatakan perulangan hendaknya dibatasi pada tulisan cepat atau pencatatan saja.

Nama : Lukman
Sthb : 2011112
Kelas : X SMA Dharma Yadi Makassar

Lingkungan SMA Dharma Yadi

lingkungan sma dharma yadi sangat indah.karena tanamannya hijau,
bunga2nya subur dan setiap ruang kelasnya ditata dengan rapi.setiap siswa disma
dharma yadi selalu menjaga kebersihan.

1.Ejaan

- a) Penulisan dalam kalimat pertama paragraf di atas tidak baku.
Seharusnya penulisan nama lembaga atau instansi ditulis dengan
menggunakan huruf kapital.Seperti kata sma dharma yadi seharusnya
SMA Dharma Yadi.
- b) Penulisan kata bunga2 pada kalimat kedua tidak baku seharusnya kata
ulang ditulis secara lengkap seperti bunga-bunga.
- c) Penulisan huruf pertama pada setiap kalimat di atas salah.Seharusnya
setiap kita menulis huruf pertama di awal kalimat ditulis huruf
kapital.lingkungan seharusnya Lingkungan
- d) Penulisan kata disma tidak baku. Seharusnya ditulis terpisah karena
kata tersebut menunjukkan tempat atau objek yang dibahas di SMA
Dharma Yadi Makassar.

Nama : Kristoval Terbi

Sthb : 201125

Kelas : X SMA Dharma Yadi Makassar

Lingkungan SMA Dharma Yadi

Dikelas X SMA Dharma yadi memiliki jumlah siswa 30 orang. dikelas XI memiliki jumlah siswa 27,dan dikelas XII jumlah siswa 18 orang.SMA Dharma Yadi jumlah siswa sangat sedikit karena jauh dari pusat jalan poros dan tertutup.

1.Kesesuaian judul dangan isi

Paragraf di atas tidak sesuai dengan tema,karena digambarkan hanya jumlah siswa per kelas.

2.Paragraf di atas bukan termasuk paragraf deduktif.karena contoh paragraf tersebutpola dari kusus ke umum

Nama : Agustinus

Sthb : 201113

Kelas : X SMA Dharma Yadi Makassar

Lingkungan SMA Dharma Yadi

Lingkungan sma dharma yadi adalah lingkungan yang tertutup dan jauh.tetapi semua siswa tertip dan pandai.Dibagian depan kantor terdapat taman bunga yang indah.Depan ruang kelas memiliki ber macam2 bunga.

1.Ejaan

- a) Penulisan dalam kalimat pertama paragraf di atas tidak baku. Seharusnya penulisan nama lembaga atau instansi ditulis dengan menggunakan huruf kapital. Seperti kata sma dharma yadi seharusnya SMA Dharma Yadi.
- b) Penulisan kata bermacam2 pada kalimat keempat di atas tidak baku. Seharusnya kata ulang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung seperti bermacam-macam. Pemakaian angka dua untuk menyatakan perulangan hendaknya dibatasi pada tulisan cepat atau pencatatan saja.
- c) Penulisan kalimat keempat di atas pada kata bermacam-macam seharusnya kata penghubung *ber* ditulis sambung dengan kata *macam*, seperti *ber macam2* seharusnya *bermacam-macam*.

Nama : Regintinus

Sttb : 201128

Kelas : X SMA Dharma Yadi Makassar

Lingkungan SMA Dharma Yadi

Dikelas x sma dharna yadi memiliki jumlah siswa 30 orang. dikelas XI memiliki jumlah siswa 27, dan dikelas XII jumlah siswa 18 orang. sma dharna yadi jumlah siswa sangat sedikit karena jauh dari pusat jalan poros dan tertutup.

1. Kesesuaian judul dengan isi

Paragraf di atas tidak sesuai dengan tema, karena digambarkan hanya jumlah siswa per kelas.

2. Paragraf di atas bukan termasuk paragraf deduktif, karena contoh paragraf tersebut berpola dari khusus ke umum

3. Paragraf di atas tidak baku karena penulisan nama lembaga seharusnya huruf pertama ditulis huruf kapital. Seperti kata sma dharmayadi, seharusnya SMA

Dharma Yadi

Nama : Erita Sobon Mangini

Sttb : 201121

Kelas : X SMA Dharma Yadi Makassar

Lingkungan SMA Dharma Yadi

SMA Dharma Yadi Makassar mempunyai lahan yang cukup luas dan memiliki kampus stitek dharmayadi yang terletak di jalan sukaria dan jauh dari pusat keramaian kota.

1. Paragraf di atas tidak baku karena penulisan nama lembaga harus ditulis dengan huruf kapital.

2. penulisan singkatan pada nama lembaga harus ditulis jelas dan diikuti dengan singkatan. Seperti pada kata stitek dharmayadi makassar seharusnya Sekolah

Tinggi Ilmu Teknik Dharma Yadi Makassar (STITEK Dharma Yadi
Makassar.)

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan peneliti ini, dapat disimpulkan bahwa siswa memperoleh nilai rata-rata 55,85% dan dianggap belum mampu berdasarkan KKn sekolah minimal 72 ke atas. Rendahnya kualitas paragraf yang dihasilkan siswa dipengaruhi kurang antusias dan mengalami kesulitan ketika mendapat tugas untuk menulis. Pembelajaran yang disajikan belum memberi kesempatan banyak pada siswa untuk menulis.

Kesimpulan yang dikemukakan sebagai berikut:

1. Di antara 30 siswa dalam penelitian ini, tidak ada satu orang pun yang mendapat skor 71 sampai 100 sebagai skor paling tinggi. Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 55-70 dan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 30 sampai 40.
2. Dari hasil penelitian didapatkan jumlah sampel yang memperoleh nilai 55 sampai 70 sebanyak 24 sampel, dan yang mendapat 30 sampai 40 sebanyak 6 sampel.

B. Saran

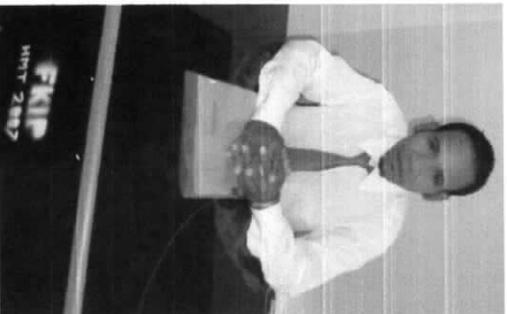
Penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran menulis paragraf deduktif dan mengatasi masalah-masalah yang dialami siswa. Setelah penelitian dilaksanakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi guru bahasa dan sastra Indonesia, dapat menggunakan teknik objek langsung dalam pembelajaran keterampilan menulis;
2. Bagi siswa, disarankan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan selalu berlatih menulis terutama menulis paragraf deduktif; dan
3. Bagi peneliti, disarankan agar ada penelitian lanjutan dari penelitian ini dengan teknik atau pun metode yang lain, untuk menambah khasanah ilmu bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1998. *Menulis*. Jakarta Depdiknas
- Akhadiah, 1988. *Keterampilan Menulis Paragraf*. Malang: Cahaya Indah..
- Arifinin, E. Zainal dan Amran S. Tasai. 2000. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk perguruan tinggi*. Jakarta. Akademika Pressindo
- Keraf, Gorys. 1989. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Mustakim 1994: 115. *Terampil Menulis paragraf*. Erlangga
- Supriadi, Dedi. 1997. *Isu dan Agenda Pendidikan Tinggi di Indonesia*. Jakarta: Rosda Jayaputra.
- Sugiono. 2006:90 *Karakteristik Populasi Penelitian*. Jakarta: Gramedia
- Suryabrata, S. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suyatno. 2004:82. Teknik objek-objek yang bervariasi: Erlangga
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis*. Bandung Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982 : 4. *Bahasa Indonesia*. Bandung Angkasa.
- This Is The Html Version Of The File. <http://203.130.231>. Cai / images / stories/ pdf files / BAB VIII. *Aspek Penalaran Karangan*, diakses 20 april 2010.
- This Is The Html Version Of The File. <http://edikancil>. Filles. Wordpress. Com / 2009 / 12 / *Makalah bi. Baru. Pdf Penggunaan Paragraf*. 20 april 2010
- Tarigan, H.G. 1986. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Elisama Salmal, anak pertama dari lima bersaudara buah cinta dari perkawinan Ayahanda Yunus Salmal dan Ibunda Selin Salmal. Lahir pada tanggal 12 februari 1986 di Puma'i Desa Woisika Kecamatan Alor Timur Laut, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur.

Jenjang pendidikan formal yang ditempuh penulis Tamat Sekolah Dasar pada Tahun 1999 di SD GMTT WOISIKA I.Tamat SMP Negeri 2 Bukapiting pada Tahun 2002.Tamat SMA St Yoseph Kalabahi pada Tahun 2005.

Masuk kuliah tahun 2007 Tamat Sarjana Satu (S1) di Universitas"45"Makassar Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Tahun 2011.

Pengalaman Organisasi yang penulis jalani selama pendidikan, yaitu Menjadi Ketua Himpunan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas "45 Makassar. pada Tahun 2008-2009.Kemudian diangkat menjadi Dewan Pertimbangan Organisasi Forum Mahasiswa Bahasa Indonesia Se-Makassar pada Tahun 2009. Menjadi Badan Pengurus di Organisasi Daerah KLOMBES dan FPPM.kemudian menjadi Dewan Penasihat di Himpunan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Pengalaman Mengajar selama Studi. Pernah Mengajar di SD GMTT WOISIKA I, Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada Tahun 2005 sampai 2006.Mengajar di SMP MUHAMADYAH 13 Makassar kelas II Pelajaran Bahasa Indonesia pada Tahun 2009.Mengajar di SMPN 13 Makassar Kelas I Pelajaran Bahasa Indonesia pada Tahun 2011.Mengajar di SDN 203 Lome Kab.Pinrang Sulawesi Selatan Kelas 4 dan 5 Pelajaran Bahasa Indonesia pada Tahun 2011.

Selain itu Penulis juga Pernah Menulis Buku panduan sejarah Himpunan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Pada tahun 2009 untuk dijual di Mahasiswa Baru dan Sekarang Menulis buku ke II tentang sejarah berdirinya Bengkel Las Cahaya Amanda pada Tahun 2011.

Akhir dari semua proses dan syarat untuk menyelesaikan studi berakhir pada hari sabtu tanggal 03 Desember Tahun 2011 dengan dilaksanakan ujian skripsi dengan judul, *Kemampuan menulis paragraf deduktif bahasa Indonesia kelas x SMA Dharma Yadi Makassar*, yang merupakan syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



UNIVERSITAS "45"
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jin. Urip Sumoharjo KM.4 Telp. (0411) 452901-452789
Fax. (0411) 424568 Website : www.univ45.ac.id
MAKASSAR - INDONESIA

Nomor : A. 690/FKIP/U-45/IX/2011
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMA DHARMA YADI MAKASSAR
Di
Makassar

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Thamrin Abduh, SE, M.Si

NIP : 196409191993031001

Jabatan : Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas "45" Makassar.

Mengharapkan kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan
memberikan izin melaksanakan penelitian kepada :

N a m a : Elisam Salmal

No. Stambuk : 4507102024

Judul Skripsi : Kemampuan menulis Paragraf Deduktif
Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Dharma
Yadi Makassar.

Waktu : September s/d Oktober 2011

Demikian permohonan kami, atas perkenan Bapak/Ibu
diucapkan terima kasih.

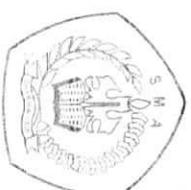
Makassar, 14 September 2011


Dekan,
Thamrin Abduh, SE, M.Si
NIP. 196409191993031001

Tembusan:
1. Rektor Univ"45" Makassar
2. Arsip.



**YAYASAN PENDIDIKAN DHARMA YADI
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
SMA DHARMA YADI
AKREDEITASI "C"**



YAYASAN : AKTE NOTARIS NOMOR 33 TANGGAL 06 JULI 1979
Jalan Sukaria No. 22 Panakukang Telp. 0411-453919 Kode Pos 90231 Makassar

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 106.22/107/SMA-DY/S.KET/XI/2011

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Dharma Yadi Makassar menerangkan bahwa :

Nama : ELISAM SALMAI

NIM : 4507102024

Fak. / Prog. / Jurusan : FKIP / Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

Alamat : Jl. Sukamaju V/88 Makassar

Benar telah mengadakan penelitian / pengumpulan data pada Sekolah SMA Dharma Yadi Makassar dalam rangka penyusunan Skripsi S1 pada Universitas 45 Makassar (UNIV/45) dengan judul penelitian :

**" KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DEDUKTIF BAHASA INDONESIA SISWA KELAS X
SMA DHARMA YADI MAKASSAR "**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar – benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya .



Christian Paridy, SE
NIP: 19541227 198003 1 001